

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman yang terus berubah. Pendidikan sangat bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai tingkat yang paling tinggi.

Prinsip-prinsip utama yang dapat dilihat adalah, bahwa pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan sebagai dasar untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam masyarakat modern seperti saat ini, yang dimaksud dengan warga negara yang baik adalah individu warga negara yang tahu, mau, dan mampu dengan bersikap dan berperilaku sebagai pemikir dan pelaku sosial.

Pendidikan pada hakekatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia berdaya guna dan mandiri. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya

mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi. Dilihat dari visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas agar tujuan dan cita-cita bangsa dan negara tercapai.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam era globalisasi seperti pada saat ini. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pengajarannya harus selalu ditingkatkan.

Untuk itu pada dasarnya tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan guru, kemampuan dari siswa, metode mengajar, materi, sarana dan prasarana, motivasi, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan secara terpadu dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan jika metode yang digunakan kurang memadai maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Jadi, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Melalui kegiatan pembelajaran, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir. Untuk mendukung hal tersebut maka melalui pembelajaran guru hendaknya dapat mengkondisikan

dan memotivasi siswa untuk belajar berpikir sebab suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa kita berpikir, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat, ide dari hasil pemikiran mereka tersebut. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran geografi. Guru diharapkan mampu memberikan penguatan kepada siswa bahwa apa yang dipelajari itu adalah sangat penting dan bermanfaat dalam pembelajaran geografi. Motivasi siswa harus benar-benar dikembangkan agar motivasi belajarnya tinggi, yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memperhatikan kemampuan siswa, dan menggunakan alat peraga yang tepat sehingga efisien.

Berarti bahwa upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, karena guru merupakan sebagai pemberian rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan yang dilakukan oleh guru tersebut dan yang utama memahami konsep ajar sehingga lebih meningkatkan pemahaman siswa, karena peranan guru bukan saja sebagai penyampai informasi, melainkan juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode dan model pengajaran tidak dapat dipisahkan. Guru, siswa, materi pelajaran, model, metode yang digunakan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Model dan metode pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, maksudnya ialah agar tujuan proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dirumuskan dapat di capai secara berdaya guna dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran yang sedemikian rupa sehingga terjadi keterkaitan antar fungsi komponen-komponen pengajaran yang dimaksud.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model dan metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran geografi masih mengalami kesulitan dalam menentukan dan menerapkan strategi pengajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sudah merasa nyaman dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa mereka gunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru enggan melakukan kreativitas dan inovasi terhadap model dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru SMA Tridharma Gorontalo terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa tentang materi tata surya dan jagad raya itu rendah, apabila dibandingkan dengan materi pelajaran yang lainnya. Data dari guru mata pelajaran geografi di peroleh bahwa daya serap siswa pada mata pelajaran geografi khususnya tata surya siswa hanya mendapat nilai 65. Untuk

tahun pelajaran 2012/2013 hanya 62% dan 2013/2014 yaitu 65%. Angka tersebut mengalami peningkatan yang sangat kecil hanya sebesar 3%, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai 75 . Capaian daya serap siswa seperti ini menjadikan indikator bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar geografi.

Masalah lainnya adalah guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara monoton yang sering mengakibatkan dan menimbulkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Minat belajar siswa khususnya pada materi aspek-aspek geografi kurang. Ketertarikan dan minat itu terjadi karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Tridharma Kota Gorontalo menunjukkan kemampuan siswa tersebut masih tergolong rendah, hal tersebut nampak pada:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
2. Masih kurangnya variasi model dan metode pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi tata susrya

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

Materi Tata surya Melalui Integrasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Metode *Problem Solving* Di Kelas X SMA Tridharma Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Masih kurangnya variasi model dan metode pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Tata Surya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan perpaduan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode *Problem Solving* hasil belajar siswa pada materi tata surya di SMA Tridharma Gorontalo akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata suryadikelas X SMA Tridharma Gorontalo adalah dengan menggunakan perpaduan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode *Problem Solving*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang (heterogen), Guru menjelaskan materi tentang

atmosfer secara singkat, Guru memberikan masalah yang akan dibahas oleh setiap kelompok, Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti Siswa mempersentasikan hasil pekerjaannya, Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain menanggapi, Guru memberikan penilaian dan menentukan kelompok yang mempunyai skor yang tinggi sebagai pemenang (super team), Memberikan hadiah kepada kelompok pemenang (super team), Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi materi tata surya melalui perpaduan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Problem Solving* di SMA Tridharma Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru, dari hasil penelitian ini guru mendapatkan gambaran tentang perpaduan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode *Problem Solving* sehingga guru dapat menggunakan/menerapkannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar yang ingin dicapai dapat diwujudkan.
- b. Bagi Siswa, siswa akan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dengan penerapan perpaduan model *Cooperative Learning* tipe STAD dan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran geografi.